

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah MTsN 10 Jombang bertempat di desa Mancilan Mojoagung Jombang Jawa Timur. Letak sekolah ini sangat strategis karena berlokasi didekat pemukiman yang padat penduduk dan pasar serta kantor pemerintah. Secara keseluruhan kondisi fisik sekolah yang dibangun 1997 ini cukup baik. Sekolah ini memiliki 16 ruang kelas, 1 ruang kamad, 1 ruang guru, 1 ruang uks, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 musholah, 1 ruang koperasi sekolah dan 1 ruang tata usaha.

Siswa siswi yang bersekolah di sekolah MTs negeri 10 Jombang adalah mereka yang bertempat disekitar sekolah tersebut maupun luar desa. Jumlah siswa secara keseluruhan pada tahun ajaran 2018-2019 adalah berjumlah 558 siswa dengan dibagi menjadi 16 rombel. Sedangkan jumlah pendidik yang terdapat di sekolah tersebut yaitu berjumlah 33 guru dengan tenaga administrasi berjumlah 8 orang dan juga petugas keamanan berjumlah 3 orang serta 1 orang yang bertugas sebagai tukang kebun.¹

B. Diskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas dari kelas VIII yaitu kelas VIII (D) dan kelas VIII (F). Dimana kelas VIII (D) yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII

¹ PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JOMBANG

(F) yang berjumlah 33 sebagai kelas kontrol

Pemilihan kedua kelas tersebut berdasarkan hasil observasi dari peneliti sebelum penelitian dilakukan. Observasi juga dilakukan dengan beberapa bapak dan ibu guru dengan hasil bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang seimbang. Kemampuan seimbang ini diukur dari rata-rata nilai UTS dan UAS. Hal lain yang menjadi dasar pemilihan 2 kelas tersebut adalah dari tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Hitung Pra Syarat

1. Uji Validitas

Kriteria pengujian validitas dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel, dengan $\alpha = 5\%$, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dikatakan valid. Uji validitas yang dilakukan dengan spss caranya yaitu: klik *variabel view* dibagian pojok kiri bawah program. Pada bagian name tuliskan item-1 sampai 10 (karena item soal berjumlah 10) terakhir tulis skor total. Pada *decimals* ubah semua menjadi angka 0. Kemudian klik *data view* (dibagian pojok kiri bawah) dan masukan data skornya. Setelah memasukkan datanya kemudian pilih menu *analyze* kemudian pilih sub menu *correlate* lalu pilih *bivariate*. Setelah muncul kotak dialog, maka masukkan variabel ke kotak *variables* dan pada bagian *correlatioam coefficients* beri tanda centang. pada bagian tes of *significance* pilih *two-tailed* centang *flag significant corerelations* lalu klik Ok

a. Uji validitas soal

Tabel 4.1 uji validitas soal

nomor soal	r-hitung	r-tabel
1	0,447	0,244
2	0,250	0,244
3	0,527	0,244
4	0,305	0,244
5	0,271	0,244
6	0,270	0,244
7	0,629	0,244
8	0,278	0,244
9	0,303	0,244
10	0,490	0,244

Tabel diatas adalah hasil hitung dari uji validitas soal dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Pengambilan data diatas diambil dari soal post tes yang telah disebarakan yang berjumlah 10 butir soal yng berjenis uraian. Soal tersebut dikerjakan oleh 64 responden (siswa).

Karena jumlah responden sebanyak 64 maka didapatkan nilai dari r-tabel sebesar 0,244. Dengan didapatkan nilai r-tabel sebesar 0,244 lebih kecil dari pada r-hitung maka bisa dikatakan bahwa semua soal tes dikatakan valid. Misalnya saja dapat dilihat pada soal nomor 1 dengan nilai r-hitung yaitu 0,447 lebih tinggi

dari nilai r-tabel yang hanya 0,244. Maka, semua soal bisa disimpulkan valid.

b. Uji validitas angket

Tabel 4.2 Uji Validitas Angket

No. pernyataan	r-tabel	r-hitung
1	0,344	0,579
2	0,344	0,583
3	0,344	0,732
4	0,344	0,670
5	0,344	0,377
6	0,344	0,671
7	0,344	0,718
8	0,344	0,629
9	0,344	0,761
10	0,344	0,601

Tabel diatas adalah hasil dari uji validitas dari soal angket dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Angket tersebut terdiri dari 10 pernyataan dengan rincian 6 angket positif dan 4 angket negatif. Angket tersebut disebarakan ke kelas VIII (D) atau kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa.

Karena jumlah responden yang mengisi angket berjumlah 33 maka diperoleh r-tabel sebesar 0,344. Dari uji normalitas dari pernyataan 10 soal angket semuanya dikatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan semua nilai r-hitung lebih besar

daripada r-tabel. Misalnya saja dapat dilihat pada pernyataan pada nomor 5 dengan r-hitung sebesar 0,377 lebih besar dari r-tabel yaitu 0,344.

2. Uji Reabilitas

Setelah melakukan pengukuran tingkat kevalidan kemudian akan dilakukan uji reabilitas soal maupun angket. Kriteria pengujian reliabilitas soal tes dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item tes yang di uji cobakan tidak reliabel.

Adapun cara menghitung uji Reabilitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS*, kemudian klik *Variable View* dibagian pojok bawah. Pada bagian *Name* tuliskan item 1 sampai item 10 (karena item soal dalam penelitian ini berjumlah 10) terakhir tulis skor total, pada bagian *Decimals* ubah semua menjadi angka 0.
- 2) Jika sudah selesai selanjutnya klik *Data View* dibagian pojok masukan datanya.
- 3) Selanjutnya klik menu *Analyze* – pilih *Correlate* – pilih *Bivariate*.
- 4) Setelah *Reliability Analysis* di klik kemudian muncul kotak dialog “*Reliability Analysis*” masukkan semua variabel ke kotak *Items*. Kemudian pada bagian *Model* pilih *Alpha*.

- 5) Langkah selanjutnya klik *Statistics* maka muncul kotak dialog “*Reliability Analysis Statistics*” kemudian pada “*Descriptives for*”, klik *Scale if item delete* lalu klik *Continue*.
- 6) Terakhir adalah klik OK untuk menampilkan output dari uji reliabilitas.

a. Uji Reabilitas Soal

Tabel 4.3 proses uji reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.287	10

Tabel diatas adalah tabel hasil pengukuran dari 10 soal dengan jumlah responden sebesar 64 dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Dengan responden yang berjumlah 64

maka nilai r-tabel yang dipakai adalah sebesar 0,244.

Pada tabel hasil uji reabilitas soal dengan bantuan spss 16.0 diatas bisa kita lihat nilai alpha 0,287 lebih besar dari nilai r-tabel yaitu sebesar 0,244. Maka, instrumen soal yang dipakai untuk pengukuran pada penelitian ini dapat disimpulkan reliabel (konsisten).

b. Uji reabilitas angket

Tabel 4.4 reabilitas angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	10

Tabel diatas adalah hasil uji reabilitas data angket yang disebarakan pada kelas eksperimen dengan jumlah 33 responden. Pengambilan data dilakukan pada saat selesainya kediatan

pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video. Dengan semua responden yang didapat adalah yang sudah menggunakan media gambar dan video dalam kegiatan pembelajaran. Angket memuat 10 pernyataan dengan rincian 6 positif dan 4 negatif. Dengan angket positif yang menyatakan penggunaan media gambar dan video pada bab negara-negara ASEAN sangat disukai (disetujui). Sedangkan angket negatif berupa pernyataan tidak setuju dengan penggunaan media gambar dan video.

Pada tabel hasil uji reabilitas soal dengan bantuan spss diatas bisa kita lihat nilai alpha 0,841 lebih besar dari 0,344. Maka, instrumen yang dipakai untuk pengukuran dapat dikatakan sangat reliable (konsisten) berdasarkan tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen.

D. Uji Tahap Awal

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov dan shapir-wik pada software SPSS 16 for windows*. Adapun cara pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS, kemudian klik *Variable View* dibagian pojok bawah. Pada bagian *Name* tuliskan Hasil kemudian di

bawahnya tulis Kelas. Selanjutnya pada bagian *Decimals* ubah. Pada bagian *Values* klik None hingga muncul kotak dialog “Value Labels” kemudian pada kotak Value isi angka 1 dan pada kotak Label isi Kelas lalu klik Add. Kemudian isi kembali pada kotak Value isi angka 2 dan pada kotak Label isi Kelas lalu klik Add.

2. Jika sudah selesai selanjutnya klik *Data View* dibagian pojok bawah dan masukkan datanya.
3. Selanjutnya klik menu *Analyze* – pilih *Nonparametric Tests* pilih *2-Sample K-S*.
4. Setelah *1-Sample K-S* di klik kemudian muncul kotak dialog “*One Sample Kolmogorov Smirnov Test*” masukkan variabel ke *Test Variable List*. Pada *Test Distribution* centang *Normal*. Kemudian terakhir klik OK.

Pengujian dengan menggunakan kolomogrov-smirnov dan shapiro-wik relatif sering digunakan untuk pengujian normalitas data penelitian. Maka, peneliti memilih cara tersebut untuk pengujian normalitas pada penelitian ini. Data yang dipakai dalam uji normalitas terdiri dari 4 data yaitu nilai pos-tes dan pre tes kelas kontrol dengan nilai pos tes dan pre-tes kelas eksperimen. Data tersebut didapatkan melalui tes tulis yang berupa uraian dengan jumlah sebanyak 10 soal. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan spss memunculkan sebuah hasil yang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 uji normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar siswa	pre-test	.169	32	.021	.945	32	.102
	eksperimen						
	pos-test	.184	32	.007	.928	32	.034
	eksperimen						
	pre-test	.145	32	.087	.949	32	.138
	kontrol						
	pos-test	.125	32	.200*	.946	32	.110
	kontrol						

a. Lilliefors

Significance

Correction

*. This is a lower bound of the

true significance.

H_0 : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $> 0,05$, H_0 .

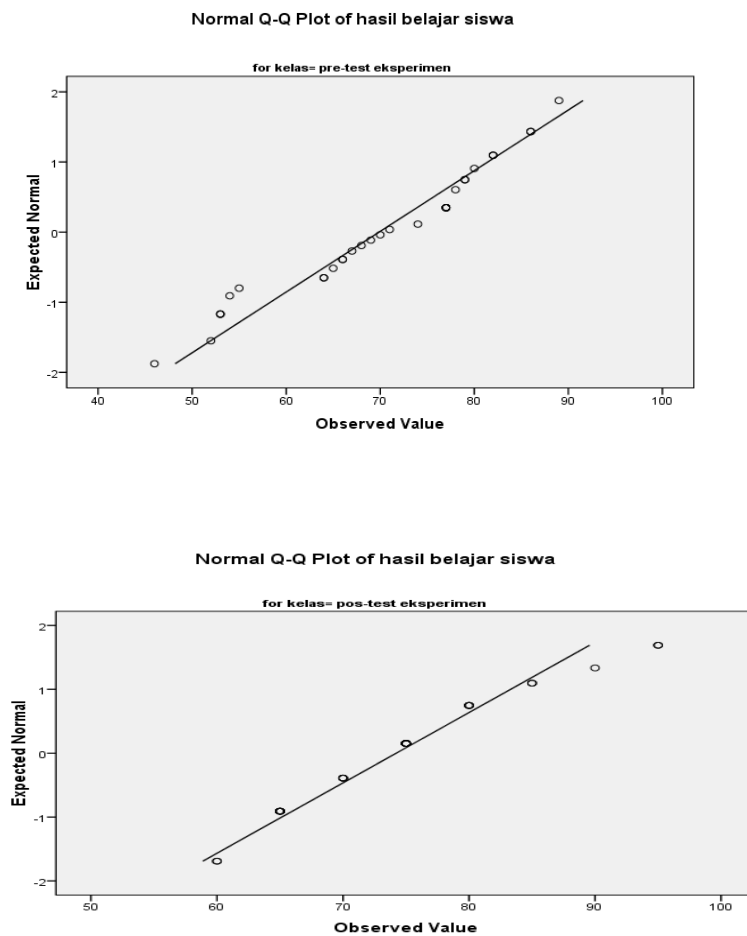
H_a : Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas $< 0,05$, H_a .

Pada output spss diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk semua data baik pada uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data diatas berdistribusi normal maka H_0 diterima. Karena data penelitian

berdistribusi normal, maka untuk selanjutnya bisa menggunakan statistik parametrik untuk menghitung analisis data penelitian.

Pengujian normalitas data juga dapat dilihat berdasarkan Normal Q-Q plots sebagai berikut:

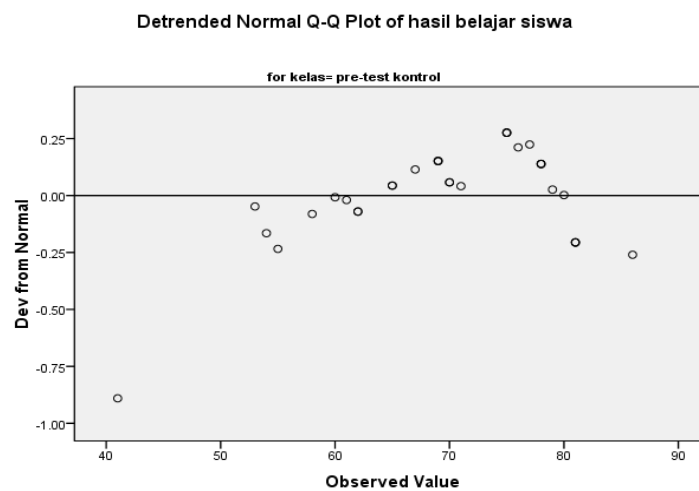
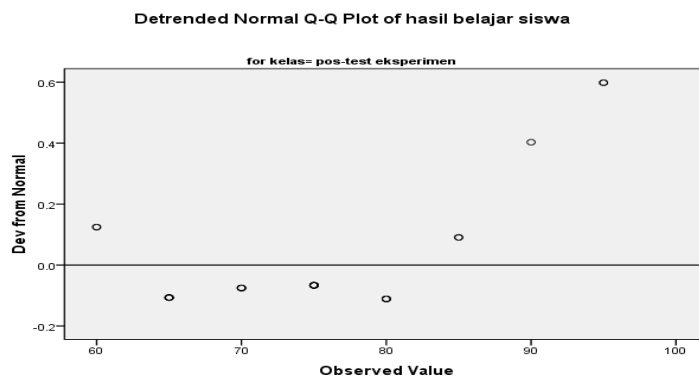
Gambar 4.1 uji normalitas



Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa data berdistribusi normal jika sebaran data dalam bentuk titik-titik yang merapat atau berimpit dengan sebuah garis lurus vertikal. Selain dengan Normal Q-Q plot, pengujian normalitas juga dapat dipelajari dari Detrended Normal Q-Q. Adapun indikatornya adalah data

dinyatakan berdistribusi normal jika sebaran data dalam bentuk titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan berkumpul disekitar garis mendatar melalui titik nol.²

Gambar 4.2 uji normalitas detrended



Dari kedua gambar detrended normal diatas bisa dilihat sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu juga tidak berkumpul digaris mendatar melalui titik nol, sehingga dapat

² Kadir, statistik terapan, (depok:raja grafindo,2016) hal 158, cet 3

dikatakan bahwa data yang dipakai oleh peneliti berdistribusi normal.

2. Tes Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi (keberagaman) yang sama (homogen) atau tidak heterogen. Uji homogenitas ini menggunakan Uji *Levene* pada *software SPSS 16.0 for windows*. Data dikatakan homogen jika pada output Uji *Levene* > nilai tabel, atau harga koefisien *Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji *Levene* < nilai tabel, atau harga koefisien *Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen atau bisa dikatakan bahwa data tersebut bersifat heterogen. Cara pengujian dengan spss adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS*, kemudian klik *Variable View* dibagian pojok bawah. Pada bagian *Name* tuliskan Hasil kemudian di bawahnya tulis Kelas. Selanjutnya pada bagian *Decimals* ubah. Pada bagian *Values* klik *None* hingga muncul kotak dialog “Value Labels” kemudian pada kotak Value isi angka 1 dan pada kotak Label isi Kelas lalu klik *Add*. Kemudian isi kembali pada kotak Value isi angka 2 dan pada kotak Label isi hasil belajar lalu klik *Add*.
- 2) Jika sudah selesai selanjutnya klik *Data View* dibagian pojok bawah dan masukkan datanya.

- 3) Selanjutnya klik menu *Analyze* – pilih *Compare Means* – pilih *One Way Anova*.
- 4) Setelah *One Way Anova* di klik kemudian muncul kotak dialog “*One Way Anova*” masukkan variabel hasil belajar IPS ke kotak *Dependent List* dan masukkan variabel kelas ke kotak *Factor* lalu klik *Options*.
- 5) Setelah *Options* di klik maka muncul kotak dialog “*One Way Anova Options*” kemudian pada bagian *Statistics* berikan tanda centang untuk *Homogeneity of variance test* lalu klik *Continue*.
- 6) Kemudian langkah terakhir klik *OK* untuk menampilkan output uji homogenitas.

Data dari uji homogen ini mengambil dari nilai kelas pos-tes kelas kontrol dan nilai pos-tes kelas eksperimen. Data yang homogen merupakan salah satu syarat dalam uji hitung akhir data yaitu dalam uji independent sampel t-test. Dengan hasil pengujian homogenitas seperti pada tabel output spss 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.9 hasil dari uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	5.535	1	64	.052
belajar	Based on Median	4.835	1	64	.032
siswa	Based on Median and with adjusted df	4.835	1	55.836	.032
	Based on trimmed mean	5.216	1	64	.036

Berdasarkan output spss diatas diketahui nilah sig based of mean adalah sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan varians data post-tes kelas eksperimen dan data post-tes kelas kontrol berkesimpulan homogen.

Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sampel t-test sudah dapat terpenuhi dengan uji data homogenitas.

E. Uji Tahap Akhir

Pada uji akhir dilakukan dengan menggunakan analisa statistik dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*. Uji independent sampel t-test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata 2 sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji *independent sampel t-test* yaitu data harus berdistribusi normal dan

bersifat homogen. Cara mengujinya dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS*, kemudian klik *Variable View* dibagian pojok bawah. Pada bagian *Name* tuliskan Hasil kemudian di bawahnya tulis Kelas. Selanjutnya pada bagian *Label* tuliskan Hasil belajar IPS kemudian di bawahnya tulis Kelas. Pada bagian *Values* klik None hingga muncul kotak dialog “Value Labels” kemudian pada kotak Value isi angka 1 dan pada kotak Label isi Kelas lalu klik Add. Kemudian isi kembali pada kotak Value isi angka 2 dan pada kotak Label isi Kelas-I lalu klik Add.
2. Jika sudah selesai selanjutnya klik *Data View* dibagian pojok bawah dan masukkan datanya.
3. Selanjutnya klik menu *Analyze* – pilih Compare Means – pilih *Independent Sample t-test*.
4. Setelah *Independent Sample T-Test* di klik kemudian muncul kotak dialog “*Independent Sample T-Test*” masukkan variabel hasil belajar IPS ke kotak *Test Variable(s)* dan masukkan variabel kelas ke kotak *Grouping Variable* lalu klik *Define Group*.
5. Setelah *Define Group* di klik maka muncul kotak dialog “*Define Groups*” kemudian pada bagian *Group 1* tulis angka 1 an pada bagian *Group 2* selanjutnya klik *Continue*.

6. Kemudian langkah terakhir klik OK untuk menampilkan output uji *Independent Sample T-Test*.

Uji *independent sampel t-test* bertujuan untuk menjawab hipotesis yaitu:

H₀: Tidak ada pengaruh hasil belajar IPS kelas VIII dengan menggunakan media pembelajaran gambar dan video.

H_a: Ada pengaruh hasil belajar IPS kelas VIII dengan menggunakan media pembelajaran gambar dan video.

Berikut ini bisa dilihat hasil hitung uji independent sampel t-test dengan menggunakan bantuan spss 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.10 uji t sampel

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar siswa	post-test kelas eksperimen	32	74.22	9.079	1.605
	pos-test kelas kontrol	32	68.28	13.773	2.435

Untuk menjawab hipotesis maka, pengambilan data untuk uji independent sampel t-test diambil dari nilai post-test kelas kontrol dan nilai pos-test kelas eksperimen.

Pada tabel output spss di atas terlihat rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran gambar dan video sebesar 74,22 dan standar deviasi 9.079 sedangkan nilai rata-rata pada

kelas kontrol yaitu sebesar 68,28 dan standar deviasi 13,773. Dengan perhitungan berdasarkan data hal ini dapat disimpulkan secara diskriptif hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran gambar dan video pada bab negara-negara ASEAN (kelas eksperimen) lebih tinggi dari pada yang tidak menggunakan atau pembelajaran secara konvensional (kelas kontrol).

Setelah melihat melihat hasil dari output spss pada tabel group statistik, maka dilanjutkan melihat hasil tabel output spss pada independent sampel t-tet sebagai berikut:

Tabel 4.11 uji independent sampel tes

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil belajar Equal variances assumed	5.535	.052	2.036	64	.056	5.938	2.916	.108	11.767

siswa	Equal									
	variances			2.036	53.663	.047	5.938	2.916	.090	11.785
	not									
	assumed									

Uji dari **Independent Samples Test** adalah uji terakhir dari sistematis perhitungan dalam penelitian ini. Penghitungan ini juga akan menyimpulkan hipotesis penelitian pertama yang ada di bab awal.

Dari output spss **Independent Samples Test** diatas dapat dilihat pada kolom Equal variances assumed, dan baris Levene's test for Equality diperoleh $f = 5,535$., $T = 2036$., $df = 64$ dengan angka sig 0,052 lebih besar dari 0,05 yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen.

Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom Equal variances assumed dan pada baris t-test for Equality means diperoleh harga $t = 2036$, $db = 64$ dan sig. (2tailed) = 0,056 lebih besar dari 0,05, atau H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 maka H_a diterima dengan hipotesis yaitu: **H_a**: Ada pengaruh hasil belajar IPS kelas VIII dengan menggunakan media pembelajaran gambar dan video.

Dengan demikian hipotesis teruji dengan data, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari penggunaan media pembelajaran gambar dan video pada mata pelajaran IPS bab negara-negara ASEAN (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan atau pembelajaran secara konvensional (kelas kontrol).

Dengan kata lain penggunaan media pembelajaran yang berupa gambar dan video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

F. Hasil hitung angket

Angket disini berjumlah 10 pernyataan dan di isi dengan 33 responden. Proses pengambilan angket dilakukan dengan cara membagikannya kepada semua siswa yang ada pada kelas eksperimen (dengan menggunakan media gambar dan video). Angket terbagi atas 2 kategori yaitu angket positif dengan jumlah pernyataan 6 dan negatif dengan jumlah pernyataan 4 dengan hasil hitung sebagai berikut:

1. Angket positif

Angket positif adalah sebuah data angket dengan pernyataan setuju dengan penggunaan media pembelajaran gambar dan video. Dengan kata lain para responden mayoritas harus menjawab dengan sangat setuju (SS). Hasil jawaban responden yang berjumlah 33 dengan 6 pernyataan positif bisa dilihat pada tabel presentase berikut:

Tabel 4.12 Hasil Hitung Angket Positif

NO	PERNYATAAN	SS	KS	TS
1	Media pembelajaran gambar dan video yang digunakan pada materi negara-negara ASEAN adalah hal yang baru bagi saya.	66,67%	33,33%	
2	Media pembelajaran gambar dan video yang digunakan pada materi materi negara-negara ASEAN sangat mengesankan buat saya	81,81%	18,19%	
3	Media pembelajaran gambar dan video	36,36%	48,49%	15,15%

	tidak sama seperti pembelajaran sebelumnya.			
4	Saya tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi negara-negara ASEAN dengan menggunakan media gambar dan video.	57,61%	36,39%	6%
7	Belajar dengan menggunakan media pembelajaran gambar dan video menambah keingintahuan saya dan memotivasi saya untuk belajar	88%	9%	3%
8	Saya ingin media pembelajaran gambar dan video ini bisa diterapkan pada materi selain materi materi negara-negara ASEAN	72,72%	27,28%	
JUMLAH		403,17%	172,8%	24,15%
RATA-RATA		67,20%	28,78%	4,03%

Dari pernyataan nomor 1 dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar dan video merupakan hal baru bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada presentase yang menjawab sangat setuju (SS) yaitu sebesar 66,67% jauh lebih besar dengan yang menjawab kurang setuju (KS) yaitu sebesar 33,33%.

Pada pernyataan ke 2 peserta didik mayoritas terkesan dengan penggunaan media gambar dan video. Dengan peserta didik menjawab mayoritas terkesan maka bisa membuat peserta didik tidak cepat bosan saat kegiatan pembelajaran. Tingkat mayoritas bahwa penggunaan media gambar dan video ini dapat dilihat pada presentase bahwa yang

menjawab sangat setuju (SS) adalah sebesar 81,81% angka ini jauh lebih besar dengan yang menjawab kurang setuju (KS) yaitu yang hanya sebesar 18,19%.

Dari pernyataan ke 7 tentang penggunaan media gambar dan video memotivasi peserta didik untuk belajar terlihat ada 3 jawaban. Namun, yang paling mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS). Jawaban sangat setuju ini dengan presentase jawaban yaitu sebesar 88% hal ini jauh lebih besar dari 2 jawaban lainnya yaitu pada jawaban kurang setuju (KS) dengan presentase 9% dan pada jawaban tidak setuju (TS) 3%.

Dari tabel hasil angket positif diatas bisa dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) dengan penggunaan media gambar dan video menjawab dengan nilai rata-rata 67,20% lebih besar dibandingkan 2 jawaban lainnya. Sedangkan 2 jawaban lainnya yaitu pada jawaban kurang setuju dengan rata-rata 28,78% dan yang menjawab tidak setuju 4,03%. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan video bisa membantu peserta didik untuk memotivasi agar semangat belajar. Sehingga dengan adanya rasa semangat belajar dapat dikatakan penggunaan media gambar dan video akan bisa mempengaruhi hasil belajar.

2. Angket negatif

Angket positif adalah sebuah data angket dengan pernyataan setuju dengan penggunaan media pembelajaran gambar dan video. Dengan kata lain para responden mayoritas harus menjawab dengan

tidak setuju (TS). Hasil jawaban responden yang berjumlah 33 dengan 6 pernyataan positif bisa dilihat pada tabel presentase berikut:

Tabel 4.13 hasil hitung dari angket negatif

No	Pernyataan	SS	KS	TS
5	Saya merasa tidak senang belajar dengan media pembelajaran gambar dan video	6%	42,42%	51,58
6	Saya tak suka dengan media pembelajaran gambar dan video ditetapkan untuk materi lain karena terlalu membosankan	6%	45,48%	48,52%
9	Belajar dengan media pembelajaran yang digunakan guru menjadikan IPS tidak menyenangkan dan membosankan	33,33%	27,28%	39,39%
10	Bimbingan guru melalui media pembelajaran gambar dan video menjadikan saya susah memahami terhadap materi yang disampaikan	27,28%	33,33%	39,39%
JUMLAH		72,61%	148,51%	178,88%
RATA-RATA		18,15%	37,13%	44,72%

Pada pernyataan nomor 5 dengan pernyataan bahwa “media gambar dan video tidak menyenangkan” dengan mayoritas menjawab tidak setuju (TS). Presentase dengan yang menjawab tidak setuju yaitu sebesar 51,58% lebih tinggi dari jawaban kurang setuju 42,42% dan sangat setuju 6%. Hal itu bisa dikatakan bahwa penggunaan media

gambar dan video dirasa peserta didik menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pernyataan nomor 10 tentang peserta didik susah dalam memahami materi dengan adanya penggunaan media gambar dan video mayoritas menjawab tidak setuju (TS) dengan presentase sebesar 39,39% lebih besar dari jawaban kurang setuju dan sangat setuju. . Sedangkan yang menjawab kurang setuju dengan presentase sebesar 33,33% dan sangat setuju 27,28%. Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan dengan penggunaan media gambar dan video atau bisa dikatakan bahwa media gambar dan video tidak menghambat pemahaman mereka.

Pada tabel hasil penghitungan angket diatas dapat disimpulkan bahwa responden cocok dengan penggunaan media pembelajaran gambar dan video. Hal ini dikarenakan karena yang menjawab tidak setuju (TS) dengan rata-rata sebesar 44,72% lebih besar daripada 2 jawaban lainnya. Presentase dari jawaban lainnya yaitu pada jawaban kurang setuju dengan rata-rata 37,13% dan jawaban setuju 18,72%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan video tidak menghambat dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada materi negara-negara ASEAN.

Melihat jawaban dari data angket dan hasil belajar ini bisa disimpulkan bahwa media gambar dan video telah memenuhi 6 fungsi

dalam media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Jamil dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Fungsi atensi yaitu menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
- b. Fungsi motivasi yaitu menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.
- c. Fungsi afeksi yaitu menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran serta orang lain.
- d. Fungsi kompensatori yaitu mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- e. Fungsi psikomotorik yaitu mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik.
- f. Fungsi evaluasi yaitu mampu merespon siswa dalam merespons pembelajaran.³

Tercapainya fungsi ini bisa dilihat pada presentase jawaban pernyataan “belajar dengan menggunakan media pembelajaran gambar dan video membuat keingintahuan saya dan memotivasi saya untuk belajar” dengan mayoritas menjawab setuju dengan presentase jawaban sangat setuju (SS) sebesar 88%. Fungsi yang tercapai adalah motivasi yaitu menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat atau semangat belajar.

³ Jamil suprihatiningrum, *strategi pembelajaran*,... 320